

PENDAMPINGAN PENINGKATAN MANAJEMEN PROJEK PADA PEKERJA BANGUNAN DI MERUYA SELATAN

H. Sonny Indrajaya
Dosen Mercu Buana Univesity, Jakarta, Indonesia
Merahputih11132@gmail.com

ABSTRAK.

Pengabdian masyarakat ini untuk Pelatihan Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek . Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selata. Pengabdian masyarakat ini untuk memberi manajemen proyek bagi pekerja proyek. Lokasi proyek rumah tinggal di meruya selatan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk memberi wawasan manajemen proyek agar bisa menjadi pekerja proyek yang diandalkan.

Pekerja Bangunan di Meruya Selatan merupakan kegiatan pembangunan rumah baru dan renovasi rumah lama serta perawatan rumah yang secara rutin yang telah dilakukan. Mengingat Pentingnya kegiatan ini yang sangat diperlukan oleh masyarakat.

Kelompok pekerja bangunan terdiri dari kepala bangunan dan staff mempunyai potensi untuk ditingkatkan manajemen proyeknya, hal ini selama ini kegiatan hanya dilakukan tanpa memakai manajemen proyek sehingga kelompok pekerja bangunan dapat mengenal dirinya sendiri, mengetahui karakternya sendiri, mengetahui kelebihan dan kekurangannya, mengetahui kapasitas pengetahuan dan keterampilan, kemampuan terpendam dan keunikan lain yang ada pada dirinya.

Lokasi proyek rumah tinggal di meruya selatan.

Hasil pengabdian masyarakat ini adalah pekerja proyek semakin paham dan mengerti mengenai manajemen proyek sehingga membangkitkan keinginan menjadi pekerja proyek yang tangguh.

Kata kunci : pekerja proyek, proyek manajemen, proyek rumah tinggal

1. LATAR BELAKANG

Pekerja Bangunan di Meruya Selatan merupakan kegiatan pembangunan rumah baru dan renovasi rumah lama serta perawatan rumah yang secara rutin yang telah dilakukan. Mengingat Pentingnya kegiatan ini yang sangat diperlukan oleh masyarakat.

Kelompok pekerja bangunan terdiri dari kepala bangunan dan staff mempunyai potensi untuk ditingkatkan manajemen proyeknya, hal ini selama ini kegiatan hanya dilakukan tanpa memakai manajemen proyek sehingga kelompok pekerja bangunan dapat mengenal dirinya sendiri, mengetahui karakternya sendiri, mengetahui kelebihan dan kekurangannya, mengetahui kapasitas pengetahuan dan keterampilan, kemampuan terpendam dan keunikan lain yang ada pada

dirinya.

Pengenalan diri sangat penting untuk memahami konsep diri seseorang pekerja bangunan dan seberapa jauh seseorang tersebut merasa dirinya perlu memperbaiki diri dan belajar agar lebih baik lagi. Mengenal diri sendiri berarti memperoleh pengetahuan tentang totalitas diri yang tepat, yaitu menyadari kelebihan/keunggulan yang dimiliki maupun kekurangan/kelemahan yang ada pada diri sendiri. Dengan mengenal diri sendiri secara tepat akan diketahui konsep diri yang tepat pula, dengan berupaya mengembangkan yang positif dan mengatasi/menghilangkan yang negatif.

Dengan mengenal dirinya seorang pekerja bangunan diharapkan dapat membentuk sikap

dan perilaku sesuai prinsip dan tujuan hidup yang diinginkan. Seseorang pekerja bangunan yang mempunyai semangat, ketekunan, dalam menjalankan peranan pekerja bangunan yang dapat memberikan kontribusi social orientait kepada para konsumennya dan masyarakat pada umumnya. serta andil dalam membuka lapangan pekerjaan yang saat ini, menjadi permasalahan global. Hanya sebagian kecil dari pekerja bangunan yang tertarik untuk meningkatkan diri, meskipun meskipun dengan mengikuti pelatihan manajemen proyek akan sangat diperlukan bukan hanya kepentingan sendiri, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas atau mutu kerja pada bangunan, karena peningkatan melalui manajemen proyek pada pekerja bangunan sudah semakin diperlukan dan perlu segera dicari pencerahannya melalui penciptaan peningkatan kualitas kerja di berbagai sektor bangunan. Menjadi pekerja bangunan pada saat ini sangat diperlukan, tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi yang lebih penting yaitu mengabdikan kepada bangsa dan negara dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian untuk manajemen proyek, memiliki beberapa tujuan :

1. Memberikan pendampingan tentang pemahaman manajemen proyek bagi para pekerja bangunan.
2. Memberikan pelatihan untuk motivasi bagi para pekerja bangunan untuk peningkatan kualitas.
3. Memberikan pendampingan untuk peningkatan kepercayaan diri bagi para pekerja bangunan.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian untuk pelatihan ini ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Pekerja bangunan mendapat pengetahuan dan pengalaman dari pendampingan untuk peningkatan kualitas manajemen melalui

manajemen proyek.

2. Kelompok pekerja bangunan dapat merasakan manfaat dari peningkatan kualitas kerja

Pengertian Pekerja Bangunan

Pekerja Bangunan adalah pekerja yang mempunyai ketrampilan dalam bidang membangun rumah, membangun ruko dan bangunan yang lain.

Biasanya pekerja bangunan disebut juga tukang batu dalam istilah yang umum, untuk pengupahan pekerja bangunan biasanya ada yang harian dan ada yang borong tergantung persetujuan antara pekerja dan pengguna jasanya.

Biasanya pekerja bangunan dipimpin oleh seorang yang disebut Pelaksana, yang bekerja sebagai pengarah dan pengatur pekerjaan dalam proyek.

Tukang bangunan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Tukang Batu adalah orang yang bekerja pasang batu bata, pasang pondasi batu kali dan pekerjaan cor (Untuk pekerjaan kasar)
2. Tukang Plaster Aci adalah tukang yang bekerja merapikan pasangan batu bata dengan campuran semen dan pasir (Untuk pekerjaan halus)
3. Tukang Pembesian adalah tukang yang bekerja merangkai besi di proyek, biasanya bila tukang sepesialis ini tidak bisa untuk pekerjaan pasangan batu bata, plaster dan aci
4. Tukang Profil adalah tukang yang bekerja membuat motif pada tampak depan, biasanya tukang ini mempunyai tingkat keahlian yang lebih tinggi dibanding tukang batu
5. Tukang Keramik adalah yang bekerja untuk memasang keramik, tukang ini kebanyakan hanya menguasai bidang ini saja
6. Tukang Batu Alam adalah tukang yang bekerja untuk memasang batu alam

biasanya spesialis dan tidak bisa mengerjakan pekerjaan yang lain

7. Tukang Marmer adalah tukang yang ahli dalam pemasangan marmer atau granit biasanya mempunyai keahlian di bidang ini saja dan tidak dimiliki tukang yang lain pada bagian dalam tukang bangunan yang lain

2. TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Kelompok

Kelompok adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung (interdependent) dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, menyebabkan satu sama lain saling mempengaruhi (Cartwright&Zander, 1968; Lewin, 1948)

Muzafer Sherif mengartikan Kelompok sosial adalah kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu.

Pengertian Kelompok Pekerja Bangunan

Kumpulan Pekerja bangunan merupakan gabungan dari dua pekerja lebih yang berinteraksi dan saling tergantung dalam suatu kerja bangunan pada kerja suatu proyek yang sedang berjalan atau yang akan dikerjakan.

Pengertian Pekerja Bangunan Professional

Pengertian pekerja bangunan professional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta mempunyai tanggung jawab terhadap kerja bangunan, baik individual atau kelompok. Hal ini berarti bahwa pekerja bangunan harus memiliki minimal dasar kompetensi sebagai bentuk wewenang dan kemampuan di dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kompetensi pekerja bangunan adalah suatu keahlian yang wajib dipunyai, baik dari kemampuan segi pengetahuan, kemampuan dari segi

keterampilan dan tanggung jawab pada kualitas bangunan yang dikerjakan, sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pekerja bangunan bisa berjalan dengan baik.

Pengertian Manajemen Proyek

Manajemen proyek adalah suatu penerapan ilmu pengetahuan, keahlian dan juga ketrampilan, cara teknis yang terbaik serta dengan sumber daya yang terbatas untuk mencapai sasaran atau tujuan yang sudah ditentukan agar mendapatkan hasil yang optimal dalam hal kinerja, waktu, mutu dan keselamatan kerja.

Definisi manajemen proyek yang lainnya adalah suatu kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi serta mengendalikan sumber daya organisasi perusahaan guna mencapai tujuan tertentu dalam waktu tertentu dengan sumber daya tertentu.

Pengembangan Potensi Pekerja Bangunan

Semua masyarakat yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar yang dimiliki oleh pekerja bangunan dan sangat berperan dalam membantu perkembangan serta untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh pekerja bangunan tidak akan berkembang secara optimal tanpa teori manajemen proyek. Dalam kaitan ini pekerja bangunan perlu memperhatikan secara individual, karena antara satu bangunan dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Disamping itu, untuk meningkatkan mutu bangunan, pekerja bangunan perlu membantu pertumbuhan dan perkembangan kualitas bangunan

Kemudian, hal yang tidak kalah penting adalah pekerja bangunan juga harus berpacu dalam peningkatan mutu kerja, agar dapat mengembangkan kualitas kerja bangunan. Dalam hal ini, pekerja bangunan harus kreatif, professional, dan menyenangkan, dengan

memposisikan diri sebagai:

- a. Pekerja Bnaguan yang penuh semangat pada kerja bangunan.
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan antar teman pekerja.
- c. Kepala projek Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani pekerja banguan dalam menyalurkan minat, kemampuan, dan bakatnya.
- d. Pekerja bangunan dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi dan dapat mengetahui pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- f. Menbiasakan pekerja banguan untuk saling berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain secara wajar.
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara pekerja banguan, orang lain, dan lingkungannya.
- h. Mengembangkan kreativitas.
- i. Menjadi pembantu terhadap teman pekerja banguan ketika diperlukan.

3. METODE

KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran dalam kegiatan pendampingan ini adalah para pekerja kelompok pekerja bangunan di Meruya Selatan. Pendampingan kelompok pekerja bangunan tentunya akan dikorrdinasikan dengan pemilik serta diketahui ketua RT setempat, kelurahan, agar pendampingan ini berjalan lancar serta diketahui secara resmi oleh pemerintahan setempat.

METODE KEGIATAN

Masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan pada perumusan masalah tersebut di atas maka perlu pemecahannya juga agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan dengan pendekatan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori manajemen projek.

2. Metode yang digunakan adalah: pemberian teori dan Praktek langsung di Lapangan. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh pekerja bangunan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode pemberian teoriyang dikombinasikan dengan praktek dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah.
3. Metode teori dan pelatihan lapangan meliputi :
 - a. Meningkatkan mengenai struktur projek bagi para pekerja bangunan
 - b. Meningkatkan pengetahuan budaya projek bagi pekerja bangunan
 - c. Meningkatkan pengetahuan kepemimpinan dan amanjer projek bagi pekerja bangunan
 - d. Meningkatkan pengetahuan seleksi projek bagi pekerja bangunan
 - e. Meningkatkan pengetahuan estimasi waktu dan biaya bagi pekerja bangunan
 - f. Meningkatkan mutu sebagai Pekerja bangunan yang harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar dan mampu memeperhatikan mutu bangunan yang baik.
 - g. Meningkatkan pekerja bangunan Sebagai Pembaharu (Inovator) yang harus mampu menerjemahkan pendampingan manajemen projek..
 - h. Meningkatkan pekerja bangunan sebagai Pendorong Kreatifitas yang sangat penting dalam kegiatan bangunan.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

Kegiatan PPM ini dilakukan dengan melalui beberapa langkah meliputi:

1. Persiapan : koordinasi dengan mitra, persiapan alat dan bahan, publikasi/undangan dan administrasi.
2. Pelaksanaan : Pemberian teori dan Praktek di lapangan.
3. Pembuatan Laporan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tahapan pelaksanaan pelaksanaan PPM Pelatihan Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan.

Koordinasi dengan Pimpinan Proyek Rumah Tinggal.

1. Pengaturan kesediaan menjadi mitra pelaksanaan pelaksanaan PPM Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan.
2. Pembuatan usulan PPM Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan.
3. Persetujuan dari Universitas Mercu buana untuk PPM Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan.
4. Koordinasi kembali dengan Pimpinan Proyek Rumah Tinggal
5. Penentuan hari dan jam dan lokasi pelaksanaan PPM Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan.

Pelaksanaan PPM Pelatihan Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan. dilaksanakan :

1. Tanggal Pelaksanaan tanggal 15 Januari 2018
2. Lokasi di Meruya selatan Jakarta Barat
3. Pelaksanaan kegiatan PPM Pelatihan dengan cara ceramah dengan media kertas materi pelatihan dan media pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah pemberian teori 5 cara Pelatihan Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan. .
4. Media pelaksanaan media kertas materi pelatihan, papan tulis.
5. Jumlah peserta pelatihan : 15 guru.

Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan

dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Perkenalan
2. Pengantar kenapa perlu peningkatan manajemen proyek pada pekerja bangunan
3. Kenapa perlunya peningkatan manajemen proyek
4. Bagaimana menjadi pekerja proyek yang baik
5. Mengenalkan contoh kerja manajemen proyek
6. Praktek lapangan
7. Penutup

B. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi pelatihan
4. Pencapaian hasil latihan para peserta yaitu kualitas media pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat di- simpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.
5. Ketercapaian target materi pada kegiatan PPM ini baik, karena materi pelatihan telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

PPM Pelatihan Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan sudah dilaksanakan dan sesuai dengan tempat dan jam seperti yang sudah direncanakan dan dikoordinasikan dengan pimpinan proyek perumahan. Pelaksanaan Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan ini disambut dengan baik oleh pengurus pimpinan proyek, asisten dan pekerja proyek. Materi pelatihan yang disampaikan bisa diserap dengan baik oleh para peserta pelatihan. Para pekerja

mengikuti pelatihan manajemen mutu dari awal sampai selesai.

Saran :

Dari pelaksanaan pelatihan Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan dapat diberikan saran : Pelatihan proyek manajemen sangat diperlukan oleh pekerja proyek, hal ini bisa lebih ditindak lanjuti dalam kegiatan pelatihan lanjutan, agar mutu pekerja proyek bisa menjadi pekerja proyek yang bisa diandalkan.

Daftar Pustaka

1. Soeharto, Imam. MANAJEMEN PROYEK (Dari Konseptual Sampai Operasional). Jakarta. ERLANGGA. 1995.
 2. Dipohusodo, Istimawan. Manajemen Proyek & Konstruksi. Yogyakarta. KANISIUS. 1996.
 3. Djojowiriono, Soegeng. MANAJEMEN KONSTRUKSI. Yogyakarta. ANDI. 2002.
 4. Ervianto, WULFRAM I. MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI. Yogyakarta. ANDI. 2002.
 5. Ervianto, WULFRAM I. TEORI-APLIKASI MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI. Yogyakarta. ANDI. 2004.
 6. Prijono. Tata Laksana Proyek. Jakarta. ERLANGGA. 1984.
 7. Soehandardjati. Manajemen Proyek. Yogyakarta. BP-KMTS FT UGM. 1987.
 8. Mudyana, Engking dan Sulastri (2004) Teknik Penulisan Laporan. Bandung, Akademi Sekretari dan Manajemen Taruna Bakti.
 9. Sultan Syah, Mahendra. (2003) Manajemen Proyek Kiat Sukses Mengelola Proyek. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
 10. Yasin, H. Nazarkhan. (2003) Mengenal Kontrak Konstruksi di Indonesia. Buku Pertama Seri Konstruksi. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
-